

## ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Suci Frisnoiry<sup>1</sup>, Putri Yolanda Br Sembiring<sup>2</sup>, Rachel A Siringoringo<sup>3</sup>,

Rara Tri Ayu<sup>4</sup>

[sucifrisnoiry@unimed.ac.id](mailto:sucifrisnoiry@unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [putriyolandakembaren@gmail.com](mailto:putriyolandakembaren@gmail.com)<sup>2</sup>,

[rachelsiringoringo4@gmail.com](mailto:rachelsiringoringo4@gmail.com)<sup>3</sup>, [rrtriyu@gmail.com](mailto:rrtriyu@gmail.com)<sup>4</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda memungkinkan untuk mengevaluasi hubungan antara lebih dari dua variabel independen dan variabel terikat (Y), yang berguna untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel terikat dengan mempertimbangkan pengaruh variabel-variabel lain yang memengaruhinya (X).

**Kata Kunci:** Kemiskinan dan Pengangguran.

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of the unemployment rate on the poverty rate in North Sumatra Province. This research is a type of quantitative research using multiple regression analysis methods. Multiple regression analysis makes it possible to evaluate the relationship between more than two independent variables and the dependent variable (Y), which is useful for estimating or predicting the value of the dependent variable by considering the influence of other variables that influence it (X).*

**Keywords:** Poverty and Unemployment.

### PENDAHULUAN

Sumatera Utara sebagai salah satu dari 34 provinsi di Indonesia tidak pernah lepas dari persoalan kemiskinan dan selalu berusaha melakukan pengentasan kemiskinan secara regional yang diharapkan berdampak pada pengentasan kemiskinan secara nasional. Kemiskinan yang terjadi dalam suatu wilayah menjadi masalah yang serius karena dampak yang ditimbulkan kemiskinan begitu besar. Orang miskin tidak akan mampu dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan yang berdampak pada kekurangan gizi serta relatif mendapatkan Pendidikan menengah ke bawah sehingga akan sulit bersaing di pasar tenaga kerja yang pada akhirnya akan menimbulkan masalah pengangguran. Berdasarkan data yang dirilis BPS Sumatera Utara persentase penduduk miskin di Sumatera Utara pada 2021 berada dibawah persentase penduduk miskin Indonesia (9,5%), akan tetapi persentase penduduk miskin di Sumatera Utara masih relatif cukup besar yaitu sebesar 9,01% dan berada pada peringkat 17 dari 34 provinsi di Indonesia. Angka kemiskinan juga cukup besar di setiap tahunnya. Terlihat pada tahun 2019 presentase kemiskinan mencapai 8,83% tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 8,75% dan mengalami kenaikan lagi menjadi 9,01% pada tahun 2021.

### Kemiskinan

Kemiskinan sering dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Menurut BPS (2012), kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Kemiskinan memiliki banyak dimensi. Dalam mengerti konsep tersebut, terdapat dua hal yang bisa dilihat, yaitu hal-hal pokok seperti

kurangnya kepemilikan aset, organisasi sosial politik, dan tingkat keterampilan yang rendah. Sementara faktor tambahan adalah ketiadaan uang, hubungan komunikasi online. Karenanya, peran pemerintah dalam mengatasi kemiskinan sangat penting di tingkat nasional maupun lokal. Kemiskinan bukan hanya terkait dengan masalah ekonomi, tetapi juga merupakan kegagalan dalam memenuhi hak-hak dasar dan menghormati martabat seseorang atau kelompok dalam kehidupan mereka. Hak-hak dasar yang umum diakui mencakup hak untuk memiliki makanan yang mencukupi (Sukamaraga, 2011).

Nugroho (2004) mengemukakan bahwa kemiskinan merupakan kondisi absolut atau relatif yang menyebabkan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu wilayah tidak mempunyai kemampuan untuk mencukupi kebutuhan dasarnya sesuai dengan tata nilai atau norma tertentu yang berlaku di dalam masyarakat karena sebab-sebab natura, kultural, atau struktural. Menurut Mudrajad Kuncoro (1997), Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, dan Kesehatan. Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan yang cukup serius dan perlu segera diatasi, karena jika tidak diatasi akan menghambat pembangunan wilayah dan pemerataan pembangunan. Kemiskinan merupakan ketidakberdayaan sekelompok masyarakat terhadap sistem yang diterapkan oleh suatu pemerintahan sehingga masyarakat tersebut berada pada posisi yang sangat lemah. Seseorang yang masuk dalam kategori miskin apabila tidak mampu memenuhi standar minimum kebutuhan pokok untuk dapat hidup secara layak.

#### **Faktor Penyebab Kemiskinan**

Menurut Arsyad (2010), “kemiskinan dapat ditimbulkan oleh hal-hal yang bersifat alamiah atau kultural dan hal-hal yang bersifat non alamiah atau struktural.

Menurut Paul Spicker (dalam Wijayanto, 2010) penyebab kemiskinan dapat dibagi menjadi dalam empat madzad, yaitu individual explanation, familial explanation, subcultural explanation, structural explanation.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa factor penyebab kemiskinan bisa dating dari diri sendiri (factor alamiah), dan dari lingkungan sekitar (factor non alamiah).

#### **Ukuran Kemiskinan**

Menurut Sajogya (1997) (dalam Arsyad, 2010), Ada tiga golongan orang miskin yaitu golongan miskin, sangat miskin, dan melarat. Golongan miskin mengkonsumsi beras 320 kg perkapita pertahun untuk daerah pedesaan dan 480 kg untuk daerah perkotaan, golongan sangat miskin mengkonsumsi beras perkapita pertahun sebanyak 240 kg di pedesaan dan 360 kg di perkotaan, dan golongan melarat yang memiliki konsumsi beras per kapita per tahun sebesar 180 kg di pedesaan dan 270 di perkotaan. Namun sejak tahun 1997 golongan melarat dihilangkan dan diganti dengan kategori nyaris miskin dengan konsumsi beras per kapita pertahun sebesar 480 kg di pedesaan dan 720 kg di perkotaan. Menurut BPS (2008) juga memberikan pemikiran untuk mengukur garis kemiskinan yaitu suatu konversi yang menggambarkan pemenuhan kebutuhan kalori sebesar 2.100 kilokalori per kapita sehari. Perhitungannya berdasarkan paket komoditi kebutuhan dasar makanan yang diwakili oleh 52 jenis komoditi makanan. Sementara garis kemiskinan non makanan digunakan sebagai presentasi atas kebutuhan dasar bukan makanan, yaitu kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Untuk perhitungannya diwakili oleh satu paket komoditi kebutuhan dasar bukan makanan yang terdiri 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi pedesaan.

## **Pengangguran**

Menurut Soekirno (2006) pengangguran adalah “ seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan”.

Irawan dan Suparmoko (2002) mendefinisikan pengangguran adalah “ mereka yang berada dalam umur angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku”.

Sedangkan menurut Suparmoko (2007) pengangguran adalah “ketidak mampuan angkatan kerja untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan yang mereka butuhkan atau mereka inginkan”.

Dari ketiga pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah angkatan kerja yang secara aktif mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki, namun karena keterbatasan lapangan pekerjaan mereka belum mendapat pekerjaan sesuai dengan yang mereka inginkan.

### **Jenis Pengangguran**

Menurut Sukirno (2006) macammacam pengangguran berdasarkan jam kerja dapat digolongkan antara lain pengangguran tersembunyi, pengangguran musiman, pengangguran setengan menganggur, dan pengangguran terbuka.

Menurut Lipsey, dkk (2001) berdasarkan penyebabnya pengangguran dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu pengangguran normal/friksional, pengangguran siklis, pengangguran struktural, dan pengangguran upah riil.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif artinya variabel-variabel yang diteliti dapat diwakili dengan angka-angka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel.1 Jumlah Penduduk, Jumlah Penduduk Miskin dan Jumlah Penduduk Pengangguran di

<b>TH</b>	<b>JPM</b>	<b>JPR</b>	<b>JP</b>
2010	212300	133811	1036926
2011	204190	99916	1046560
2012	201060	84501	1047875
2013	209690	100568	1053393
2014	200320	92437	1081797
2015	207500	108243	1091937
2016	206870	105320	2229408
2017	204220	101634	2247425
2018	186450	91753	2264145
2019	183790	94165	2279894
2020	183540	121823	2435252
2021	193030	121065	2460858

Tabel 2. Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations				Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	199654.184	17230.548		11.587	.000						
Jumlah Penduduk	-.011	.004	-.726	-3.166	.011	-.689	-.726	-.718	.979	1.022	
Jumlah Pengangguran	.179	.162	.253	1.105	.298	.148	.346	.251	.979	1.022	

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Sumber: Olahan Data SPSS, 2024

Persamaan regresi  $Y = 199654.184 - 0,011 + 0.179$ . Persamaan regresi dijelaskan sebagai berikut:

- Jika jumlah penduduk dan tingkat pengangguran adalah nol, maka tingkat kemiskinan akan mencapai 199654.184.
- Ketika jumlah penduduk berkurang sebesar 1%, jumlah penduduk miskin akan menurun sebanyak 0,011 jiwa.

Kenaikan tingkat pengangguran sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan tingkat kemiskinan sebesar 0,179%.

**Uji R-Squared**

Tabel 3. Uji R Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.733 <sup>a</sup>	.537	.434	7679.44490	.537	5.224	2	9	.031	1.219

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pengangguran, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Sumber: Olahan Data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan software SPSS, hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,773 yang berarti hubungan atau korelasi antara jumlah penduduk dengan tingkat pengangguran sebagai variabel independen dan tingkat kemiskinan sebagai variabel dependen adalah sangat kuat.
- Nilai koefisien determinan (R Square atau R<sup>2</sup>) sebesar 0,573 atau 57%. Artinya, variabel demografi dan pengangguran secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 57% terhadap perkembangan tingkat kemiskinan, sedangkan sisanya sebesar 43% disumbangkan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Normalitas**

Tabel 4. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Jumlah Penduduk		
		Jumlah Pengangguran	Miskin	Jumlah Penduduk
N		12	12	12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	104603.0000	199413.3333	1689622.5000
	Std. Deviation	14483.96372	10211.27927	661583.90077
Most Extreme Differences	Absolute	.165	.202	.317

	Jumlah Pengangguran	Jumlah Penduduk Miskin	Jumlah Penduduk
Positive	.165	.148	.317
Negative	-.122	-.202	-.293
Kolmogorov-Smirnov Z	.570	.700	1.098
Asymp. Sig. (2-tailed)	.901	.711	.180

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Olahan Data SPSS, 2024*

## Uji F

Tabel 5. Uji F ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.162E8	2	3.081E8	5.224	.031 <sup>a</sup>
	Residual	5.308E8	9	58973873.994		
	Total	1.147E9	11			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pengangguran, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin

Sumber: *Olahan Data SPSS, 2024*

Hasil uji F pada output SPSS diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai F hitung sebesar 5,224
- Nilai F-tabel untuk 2 variabel bebas (k-2) dan n-k (12 - 2) atau 2 variabel bebas dan n=10 adalah 4,10
- Nilai F hitung (5,224) > Nilai F Tabel (4,10) sehingga variabel Jumlah Penduduk dan pengangguran secara bersama-sama atau simultan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

## Pembahasan

Berdasarkan hasil persamaan regresi, koefisien regresi untuk jumlah penduduk menunjukkan arah negatif sebesar -0,011 dengan probabilitas sebesar 0,11. Nilai signifikansi yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada rentang waktu 2010-2021. Besarnya koefisien yang negatif, yaitu 0,011, menggambarkan bahwa kenaikan jumlah penduduk sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan kemiskinan sebesar 0,011. Adanya hubungan negatif antara jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa penambahan jumlah penduduk dapat menjadi faktor penurunan kemiskinan dalam jangka panjang di Provinsi Sumatera Utara.

Sebaliknya, hasil persamaan regresi untuk variabel pengangguran menunjukkan arah positif sebesar 0,179 dengan probabilitas sebesar 0,298. Nilai signifikansi yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0,05) menandakan bahwa variabel pengangguran memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada rentang waktu 2010-2021. Besarnya koefisien yang positif, yaitu 0,179, mengindikasikan bahwa peningkatan pengangguran sebesar 1% akan diikuti oleh peningkatan kemiskinan sebesar 0,18%. Hubungan positif

antara pengangguran dan tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa fluktuasi pengangguran dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya, berikut adalah kesimpulannya:

- a. Jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2010-2021.
- b. Pengangguran memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2010-2021.
- c. Secara simultan, jumlah penduduk dan pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2010-2021.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lipsey, Richard G dkk. 2001. *Pengantar Makro Ekonomi*. Edisi Kedelapan, Jakarta : Erlangga.
- Mahsunah, Durrotul. "Analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1.3 (2013).
- Nainggolan, Elisabeth. 2020. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2010 – 2019). *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya*. Vol. 6 No.2. 89-99.
- Nugroho, Iwan dan Dahuri. 2004. *Prespektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Pembangunan Wilayah*. Jakarta : LP3ES
- Ritonga, Marito. 2020. Pengaruh PDRB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Batu Bra Sumatera Utara (2010 – 2018). *Jurnal Diversita*. Vol. 6 No. 1. 96-101.
- Sianipar, Sela. 2022. Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat kemiskinan Di Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Bekala Ilmiah Efisiensi*. Vol. 22 No. 1. 25-33.
- Sianipar, S. P., Masinambow, V. A., & Lopian, A. L. C. P. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1).
- Data kemiskinan hingga level Kabupaten/ Kota hanya berdasarkan Susenas Maret-BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (<https://sumut.bps.go.id/indicator/23/73/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-kab-kota.html>). Access Time: May 2, 2024, 5:14 pm
- Data kemiskinan hingga level Kabupaten/ Kota hanya berdasarkan Susenas Maret-BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (<https://sumut.bps.go.id/indicator/23/72/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-000-.html>). Access Time: May 2, 2024, 4:56 pm
- <https://bengkulu.bps.go.id/indicator/23/304/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi-di-sumatera.html>. Access Time: May 20, 2024, 8:44 am